

PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN TERHADAP MINAT SISWA KELAS 12 SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Eci Cahyati¹, Lailatul Musfiroh², Noviana Ramadhani Putri³, Jesti Argi Yuan Pangestu⁴,
Imelia Tsabitah Ananta⁵, Ayu Wulandari⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: ecicahyati23289@mhhs.unesa.ac.id

Article History

Received: 09-12-2024

Revision: 15-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 22-12-2024

Abstract. This study aims to analyze the effect of analyzing students' perceptions on their interest in continuing their education at a higher level, which was conducted at XII level students of SMA Muhammadiyah1 Taman. This study is expected to reveal the extent to which students' perceptions of the importance of education affect their interest in continuing their education at the college level. Using a quantitative approach, the research utilized questionnaires as the data collection method. The test results show that there is a significant influence between students' perceptions of education on their interest in continuing their education at the tertiary level, with a significance value below 0.05. This shows that variable X (student perceptions) has an effect on variable Y (interest in continuing education).

Keywords: Student Perceptions, Student Interest

Abstrak. Riset ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa pada minat mereka untuk meneruskan pendidikan pada jenjang perguruan yang lebih tinggi, yang dilakukan di siswa tingkat XII SMA Muhammadiyah1 Taman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan memanfaatkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Teknik untuk pengumpulan data yang diterapkan yaitu penyebaran melalui kuesioner dan teknik observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil uji menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang pendidikan pada minat meneruskan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, dengan adanya nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal berikut menunjukkan jika variabel X (persepsi siswa) berpengaruh terhadap variabel Y (minat melanjutkan pendidikan).

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Minat Siswa

How to Cite: Cahyati, E., Musfiroh, L., Putri, N. R., Pangestu, J. A. Y., Ananta, I. T., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Persepsi Pendidikan terhadap Minat Siswa Kelas 12 SMA Muhammadiyah 1 Taman dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8141-8150. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2329>

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk aspek penting yang telah membentuk sumber daya manusia kompeten, mampu bersaing sehat, dan memiliki solidaritas sosial. Bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman kelas XII, memilih jurusan merupakan keputusan sulit yang

melibatkan banyak pertimbangan, termasuk persepsi mereka tentang pendidikan lanjutan. Persepsi adalah proses di mana seseorang memahami dan memberi makna pada objek atau rangsangan melalui indra mereka, yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pendapat, tanggapan, dan pandangan tentang objek yang diamati, serta memengaruhi perilaku mereka. Proses ini merupakan hasil dari pengamatan dan pemikiran yang dibangun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman individu, yang menghasilkan interpretasi tertentu (Triyono & Febriani, 2018).

Selain itu, persepsi melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi rangsangan untuk membentuk gambaran utuh tentang dunia di sekitarnya. Melalui proses ini, individu dapat membangun citra objek dengan mengasosiasikannya dengan ingatan tertentu, menggunakan berbagai indera seperti penglihatan dan perabaan. Karakter seseorang juga memengaruhi persepsi, dengan faktor-faktor seperti sikap, kebutuhan, dan minat yang berperan penting. Dua individu dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap rangsangan yang sama, sementara minat yang bervariasi menentukan fokus perhatian, sehingga apa yang dirasakan dapat memiliki perbedaan situasi pada setiap orang (Prayogi et al., 2023).

Teori kognitif sosial Albert Bandura menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan terbentuk melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Siswa belajar dengan meniru orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan teman, yang telah mencapai kesuksesan melalui pendidikan. Mereka meniru perilaku tersebut dan mengembangkan keyakinan akan pentingnya Pendidikan (Nickerson, 2024). Teori ini, menjelaskan bahwa orang belajar melalui observasi, peniruan (pemodelan), dan interaksi sosial, yang semuanya mempengaruhi cara seseorang membentuk persepsinya, termasuk melalui pendidikan. Dalam konteks kesadaran pendidikan, teori ini dapat diterapkan pada tiga indikator utama mengenai Pendidikan yang meliputi point point : a) pentingnya; b) manfaat; c) dan informasi mengenai pendidikan.

Pentingnya pendidikan tinggi sebagai aset untuk kehidupan yang dapat lebih baik menjadi semakin jelas, juga minat pada meneruskan pendidikan pada jenjang /perguruan tinggi dapat menjadi langkah sangat penting menuju hal ini. Namun, minat siswa-siswa untuk melanjutkan pendidikannya tentu bervariasi. Pada dasarnya, minat merupakan ketertarikan alami seseorang terhadap suatu hal yang ditunjukkan melalui sikap nyata tanpa adanya paksaan. Selain itu, minat memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang secara keseluruhan. Minat juga mencerminkan kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan mengenang beberapa aktivitas atau topik tertentu. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang, mereka cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang berkaitan

dan memiliki tujuan yang sama, seperti menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, komponen emosional memainkan peran yang kuat, di mana antusiasme dan ketertarikan yang mendalam selalu ada (Noveli et al., 2023).

Minat siswa pada meneruskan pendidikan pada jenjang/perguruan tinggi juga berperan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia. Individu pada berkualitas dapat membawa perubahan bagi bangsanya, dan kemajuan suatu negara dapat tercermin dari kualitas dan kompetensi lulusan pendidikannya. Banyak faktor baik internal dan eksternal pada mempengaruhi dalam minat siswa dalam memasuki atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi (Sofiyanti & Sukirman, 2019). Keinginan untuk meneruskan pendidikan pada jenjang/perguruan tinggi ialah sebuah kecenderungan yang melibatkan aspek emosional seperti: kesenangan, keinginan, rasa tertarik, minat, merasa perlu, ekpetasi, rangsangan, serta motivasi dalam meneruskan studi pada tingkat lebih meningkat saat menyelesaikan pendidikan menengah. Minat berperan sebagai dasar yang penting dalam melakukan suatu kegiatan, yang memungkinkan individu mencapai hasil yang optimal. Ketika seseorang memiliki minat, maka ia akan terdorong untuk bisa ikut serta dan aktif dalam suatu kegiatan. Selain itu, minat merupakan faktor penting dalam keberhasilan seseorang, baik dalam pendidikan, karir maupun bidang lainnya (Fadllilah, 2023).

Pengalaman adalah konsep kunci dalam filosofi instrumentalisme Dewey, di mana pengalaman dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Menurut Dewey, pengalaman adalah seluruh proses interaksi antara manusia dengan lingkungan sosial dan fisik. Ia menekankan bahwa pengalaman bukanlah penghalang, melainkan sarana bagi manusia untuk memahami dan mengeksplorasi alam. Dengan demikian, pengalaman berperan sebagai cara untuk mengungkap rahasia alam dan mendorong manusia menuju pemahaman yang lebih dalam (Mustaghfiroh, 2020).

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Sholihah (2019), minat seseorang pada meneruskan Pendidikannya pada jenjang/perguruan tinggi bisa diartikan dalam kecenderungan maupun rasa ingin seorang siswa untuk melanjutkan studi pada suatu lembaga pendidikan tinggi yang disertai dengan perasaan gembira akan dilakukannya. Siswa yang mempunyai minat, akan memperhatikan hal ini dengan baik dan berusaha mencari segala informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang diminatinya. Indikator minat penelitian lanjutan meliputi: a) Pemusatan pada perhatian, b) Keinginan mengetahui, c) Motivasi, juga yang terakhir d) Kebutuhan.

Minat meneruskan pendidikan pada jenjang/ perguruan tinggi ialah petunjuk bagi orang-orang dalam melanjutkan pendidikannya. Hal semacam ini dapat mempengaruhi dari beberapa faktor eksternal atau faktor internal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga serta background pendidikan keluarga. Faktor-faktor ini turut berpengaruh dalam ketertarikan siswa dalam meneruskan pendidikan, serta salah satunya ialah dorongan motivasi yang kuat dalam belajar (Fani et al., 2022). Faktor internal ialah bersumber pada dalam diri individu, juga aspirasi akademik dan pencapaian. Misalnya, persepsi pribadi terhadap pendidikan merupakan salah satu contoh faktor yang muncul dari diri sendiri.

Ketika pelajar memiliki persepsi positif terhadap pendidikan khususnya pendidikan tinggi, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, memahami pentingnya pendidikan dalam memperluas pengetahuannya, dan melihatnya sebagai peluang karir di masa depan (Irnawati, 2019). Sebaliknya, siswa dengan kesadaran rendah kurang mementingkan pendidikan, percaya bahwa gelar sarjana bukanlah jaminan kesuksesan, dan cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan masih banyaknya pelajar yang belum menyadari pentingnya pendidikan sehingga berdampak pada kemampuan generasi muda dalam pendidikan Indonesia (Nabila & Umro, 2020). Berdasarkan beberapa rumusan masalah. Penelitian berikut bertujuan dalam memahami bagaimana persepsi pendidikan mempengaruhi pada minat siswa kelas dalam meneruskan pendidikan Tingkat XII di SMA Muhammadiyah1 Taman ke perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah mengenai hubungan sebab akibat antara komponen dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi terhadap suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur atau diubah menjadi angka melalui metode komputasi, matematika, dan statistik (Abdullah et al., 2022). Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman. Siswa kelas XII merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Teknik untuk pengumpulan data yang diterapkan yaitu penyebaran melalui kuesioner dan teknik observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Menurut Arikunto (2002) variabel adalah sesuatu yang diteliti atau menjadi fokus pada suatu penelitian. Variabel independen ini juga dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi. Persepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Kelas XII merupakan variabel (X) dalam penelitian ini. Sementara itu, variabel yang dipengaruhi/yang menjadi hasil, atau yang diukur

dan diperhitungkan adalah variabel terikat (Y). Minat siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman dalam meneruskan pendidikan mereka ke tingkatan yang lebih tinggi merupakan salah satu variable yang diteliti (Y). Teknik untuk pengumpulan data yang diterapkan yaitu penyebaran melalui kuesioner dan teknik observasi. Uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas serta uji T merupakan metode-metode ulasan statistik yang telah dilakukan dalam penelitian berikut ini.

HASIL

Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji deskriptif

		Total x Persepsi Pendidikan	Total y minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		31.27	31.23
Std. Error of Mean		.724	.860
Median		30.50	31.00
Mode		29 ^a	28 ^a
Std. Deviation		3.965	4.710
Variance		15.720	22.185
Range		15	21
Minimum		25	18
Maximum		40	39
Sum		938	937

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Informasi mengenai hasil penelitian uji deskriptif di SMA Muhammadiyah 1 Taman menunjukkan variasi yang signifikan terkait persepsi pendidikan juga minat siswa dalam meneruskan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih lanjut. Dari 30 data valid, rata-rata (mean) persepsi pendidikan adalah 31,27 dan minat siswa 31,23. Nilai tengah (median) untuk persepsi pendidikan adalah 30,50, sementara untuk minat siswa adalah 31,00. Nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 29 untuk persepsi pendidikan dan 28 untuk minat siswa. Standar deviasi yang tinggi, yakni 3,965 pada persepsi pendidikan dan 4,710 pada minat siswa, serta variansi sebesar 15,720 pada persepsi pendidikan dan 22,185 pada minat siswa, menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup besar. Jarak nilai tertinggi dan terendah atau (range) adalah 15 untuk persepsi pendidikan dan 21 untuk minat siswa, dengan nilai minimum 25 pada persepsi pendidikan dan 18 pada minat siswa serta nilai maksimum 40 pada persepsi pendidikan dan 39 pada minat siswa. Total skor keseluruhan menunjukkan angka 938 untuk

persepsi pendidikan dan 937 untuk minat siswa. Hal ini menandakan adanya perbedaan yang cukup besar dalam persepsi pendidikan dan minat siswa di sekolah tersebut.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi	Tentang Pendidikan	.125	30	.200*	.959	30	.291
Minat	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	.122	30	.200*	.952	30	.187

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukan hail pada asymptotic significance (asym.sig.) kolom Kolmogorov-Smirnov (KS), pada kolom persepsi tentang Pendidikan $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.200$, dan pada kolom minat melanjutkan ke perguruan tinggi $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.200$, bisa diambil kesimpulan jika hasil kolom Kolmogorov-Smirnov bisa dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada kolom Shapiro-Wilk (SW) pada kolom persepsi Pendidikan $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.291$ dan pada kolom minat melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukan hasil $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.187$, dapat disimpulkan hasil pada kolom Shapiro Wilk bisa dikatakan berdistribusi normal.

Dari uji Shapiro-Wilk (SW) serta Kolmogorov-Smirnov (KS) dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari distribusi normal. Sehingga valid untuk melanjutkan dengan analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Uji telah dirancang dalam menentukan apa dua atau lebih variabel yang telah diuji mendapatkan hubungan signifikan secara linear. pengujian ini sering digunakan sebagai acuan dalam analisis regresi linier atau analisis cluster. Rumus untuk menghitung keputusan dalam persamaan linier adalah (Setiawan & Yosepha, 2020):

- Jika terdapat nilai peluang lebih besar dengan 0,05, jadi dari hubungan ddari variabel (X) serta variabel (Y) ialah linier.
- Apabila hasil probabilitas terlihat lebih kecil pada 0,05, kaitan dari variabel X dan variabel Y yaitu nonlinier.

Tabel 3. Hasil uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total y	Between	(Combined)				1.07	
minat siswa		Linearity	300.117	13	23.086	6	.438
melanjutkan		Deviation from	31.658	1	31.658	1.47	.242
ke		Linearity	268.458	12	22.372	6	.459
perguruan						1.04	
tinggi *						3	
total x	Within Groups		343.250	16	21.453		
persepsi	Total		643.367	29			
pendidikan							

Berdasarkan data pada tabel diatas, point signifikansi persepsi Pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada kolom sig. adalah 0,459. Pada uji linearitas, hubungan linear antara variable terjadi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,459, dengan kata lain, melampaui tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, hal ini mengidentifikasi terdapat hubungan linear antara variabel independent persepsi Pendidikan dan variabel dependen minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Leneve Statistic	df1	df2	Sig.
1.911	8	17	.125

Uji statistik yang disebut uji homogenitas memiliki tujuan yakni memastikan jika kelompok sampel data ini berasal dari populasi dan varian yang sama (Sianturi, 2022). Berdasarkan pedomannya, data dianggap dari kelompok yang homogen dengan perbedaan yang serupa apabila terdapat nilai signifikansii ($p \geq 0,05$). Namun, jika nilai signifikanssi (p) kurang daripada 0,05, data dianggap tidak homogen dan berasal dari populasi yang berbeda. Berdasarkan data penelitian ini, variansnya bersifat homogen, sehingga boleh untuk dilanjutkan dengan analisis tambahan, sesuai dengan tabel di atas, di mana signifikansinya adalah 0,125, yang berarti $> 0,05$.

Uji T

Tabel 5. Hasil uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.994	1.160		19.831	.000
	Persepsi siswa	.264	.037	.804	7.161	.000

Dilihat pada uji T tersebut maka diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada pengaruh persepsi siswa sebesar 0,000 bisa diartikan adalah $<$ dari 0,05. Bisa kita simpulkan, adanya pengaruh variabel X (persepsi siswa) pada variabel Y (minat siswa).

DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Febriyani (2015), yang menemukan bahwa persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai manfaat pendidikan dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian pada penelitian inipun ditemukan bahwa persepsi siswa tentang pendidikan mempunyai hubungan signifikan pada minat mereka dalam melanjutkan studi pada jenjang lebih tinggi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa tentang pendidikan adalah 31,27, sedangkan rata-rata minat mereka untuk melanjutkan pendidikan adalah 31,23, yang mencerminkan keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Standar deviasi dan varians yang besar memberikan jika ada variasi signifikan pada pandangan serta minat siswa. Hasil uji normalitas dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk melihatkan jika data terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada uji linearitas memperlihatkan ada hubungan linear pada persepsi terhadap pendidikan (variabel X) dengan minat melanjutkan pendidikan (variabel Y), dengan nilai Fhitung sebesar 1,043 lebih kecil dari F_{tabel} 2,42 serta pada nilai signifikansi $0,459 > 0,05$. Hasil uji T juga mengkonfirmasi adanya hubungan signifikan pada persepsi siswa dengan minat mereka, pada nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan tersebut memperlihatkan jika persepsi positif terhadap pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan minat siswa dalam meneruskan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, sekaligus menekankan peran faktor internal seperti pandangan individu dalam pengambilan keputusan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan juga pembahasan diatas jika dapat disimpulkan jika ada hubungan positif serta signifikansi mengenai persepsi para siswa tentang Pendidikan dengan minat siswa meneruskan pendidikan pada jenjang/ perguruan tinggi di siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Taman. Berdasarkan uji T yang telah dihasilkan menunjukkan signifikansi pengaruh persepsi siswa berupa 0,000 hal ini berarti < dari 0,05. Dapat diartikan jika ada pengaruh variable X dengan variable Y. Sedangkan pada Uji Linearitas Fhitung sebesar 1.043 lebih kecil < Ftabel sebesar 2.42 dengan pembilang 12 serta penyebut 16. Jika dilihat nilai sig sebesar 0.459 > 0,05, jadi disimpulkan jika pengaruh variable persepsi Pendidikan dengan variable minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi berbentuk linier.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, A., Ngarah, K., & Eka, S. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. PT. RinekaCipta.
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Febriyani, A. D. (2015). *Pengaruh Persepsi tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, dan Status Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang Bertempat Tinggal di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Teg.*
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nickerson, C. (2024). *Albert Bandura' Ssocial Cognitive Theory*. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/social-cognitive-theory.html>
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 217–226. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.67>
- Prayogi, A., Sari, N. H. M., & Sari, L. F. (2023). Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Studi terhadap Siswa Bimbingan Belajar di Kota Pekalongan). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)*, 1(1), 348–368.
- Fadllilah, M., & Mulyeni, S. (2023). Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK Islam Assalafiyah Cibiuk-Garut. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.

- Sholihah, R. (2019). *Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem*. 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sofiyanti, U., & Sukirman. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31500>
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.81>